

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Untuk mampu mencapainya, diperlukan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang benar. Pengetahuan tersebut didapatkan melalui berbagai sarana, salah satunya adalah sarana pendidikan. Pendidikan merupakan cara yang paling penting dan efektif untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (BKKBN, 2001).

Sekitar 50 juta orang (20%) populasi Indonesia adalah remaja (usia 10 - 19 tahun). Dari jumlah tersebut tentunya akan banyak permasalahan yang dihadapi. Beberapa masalah remaja antara lain kehamilan yang tidak diinginkan (33,79%), remaja siap untuk melakukan aborsi (PKBI, 2005). Pada penelitian lain didapatkan, dari 2,4 juta aborsi 21% (700 – 800 ribu) dilakukan oleh remaja (BBKBN-LDFEUI, 2000). Sedangkan PMS pada remaja 4,18%, HIV/AIDS 50%, terjadi pada umur 15 – 29 tahun (Jabar, 2001).

Menurut WHO (2009) sekitar 16 juta perempuan berusia 15-19 tahun melahirkan tiap tahun, 95% kelahiran tersebut terjadi pada negara dengan pendapatan yang rendah dan menengah. Angka rata-rata dari remaja yang melahirkan pada negara dengan pendapatan menengah lebih tinggi dua kali

dibandingkan negara dengan pendapatan yang tinggi. Memiliki anak di luar nikah merupakan hal yang tidak biasa di banyak negara, sehingga bila terjadi kehamilan di luar nikah biasanya akan berakhir dengan tindakan aborsi. Sekitar 14% dari kejadian aborsi yang tidak aman pada negara dengan pendapatan yang rendah dan menengah dilakukan oleh remaja berusia 15-19 tahun, sekitar 2,5 juta remaja dilaporkan melakukan aborsi tiap tahun.

Kehamilan yang tidak diinginkan memiliki angka populasi yang cukup tinggi di Indonesia hal ini menyebabkan banyak remaja yang melakukan aborsi, padahal dalam agama menjelaskan jikalau aborsi termasuk pembunuhan dan itu dilarang oleh agama, tercantum dalam ayat :

وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ نَمِهَاً رُفِي إِنْ كُنَّ نَّ يَوْمٍ

بِاللَّهِ لِأَخِرِ وَالْيَوْمِ

*“Dan tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan Hari Akhirat.” (Al-Baqarah: 228)*

Pengetahuan remaja terhadap reproduksi manusia masih rendah. Hasil survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja terhadap ciri-ciri akil baligh laki-laki masih terpaku pada perubahan fisik. Persentase remaja yang mengetahui mimpi basah sebagai ciri akil baligh rendah, yaitu untuk remaja perempuan sebesar 13,8% dan 26,8% untuk laki-laki. Ciri akil baligh pada perempuan yang menonjol adalah menstruasi. Persentase remaja yang menyebutkan menstruasi sebagai ciri akil baligh perempuan yaitu 69,9% untuk remaja perempuan dan untuk remaja

laki-laki sebesar 36,5%. Selain itu, pengetahuan remaja terhadap masa subur masih sangat rendah, yaitu remaja laki-laki sekitar 10% yang menjawab secara tepat, sedangkan remaja perempuan sekitar 15% (BKKBN, 2010).

Hal – hal tersebut diatas yang menunjukkan pentingnya pendidikan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi. Strategi pengembangan media promosi kesehatan dalam manajemen pencegahan penyakit sudah banyak dilakukan. Akan tetapi pemberian informasi khusus pada siswa SMP masih sedikit dilakukan, sehingga diperlukan strategi alternatif massal sebagai media promosi yang berpotensi untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi kepada masyarakat khususnya siswa SMP agar mau belajar dan memahami tentang penyebab, faktor resiko dan macam-macam dari penyakit kesehatan reproduksi yang mampu mempengaruhi dan memotivasi dirinya untuk mengetahui penanganan dan pencegahan sedini mungkin yaitu melalui pemanfaatan telepon seluler (*mobile phone*) (Herlina, 2013).

Dikaitkan dengan bidang kesehatan, teknologi *mobile phone* seolah menjawab kebutuhan masyarakat akan informasi kesehatan yang cepat dan terjangkau. Selain dapat digunakan untuk berkomunikasi langsung dengan lawan bicara, *mobile phone* juga memiliki kemampuan lain yaitu dapat digunakan untuk saling berkirim pesan singkat melalui teks atau yang dikenal dengan SMS (*Short Messages Service*) memiliki biaya pengirimannya yang relatif lebih murah dan dapat menyebarkan suatu pesan dalam waktu singkat (Muharyani, 2011).

Dalam bidang kesehatan penggunaan fasilitas SMS pada *mobile phone* telah banyak diaplikasikan. SMS dapat digunakan sebagai salah satu media untuk melaksanakan kegiatan promosi kesehatan. (Muharyani, 2011).

Hal yang akan dibahas dalam penelitian adalah peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP melalui media SMS dikarenakan kurangnya minat siswa untuk mengikuti penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dapat dijadikan peluang dalam mengaplikasikan fasilitas SMS yang terdapat pada *mobile phone* sebagai media promosi kesehatan reproduksi di sekolah – sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah efektifitas edukasi melalui media SMS (*Short Messages Service*) terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengevaluasi efektifitas edukasi melalui media SMS (*Short Messages Service*) terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengukur perbedaan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP sebelum dan setelah dilakukan edukasi melalui media SMS.

- b. Mengukur pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang hasil guna edukasi melalui SMS terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, terkait perilaku seksual dan pengambilan keputusan.

##### **2. Praktis**

- a. Memberi data konkrit dan bahan masukan tentang pengetahuan siswa SMP tentang Kesehatan Reproduksi.
- b. Peneliti mampu menerapkan secara langsung ilmu yang diperoleh selama pendidikan dan melakukan penelitian yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas akademis.
- c. Sebagai masukan tentang pentingnya untuk mempelajari tentang kesehatan reproduksi remaja dan permasalahannya untuk mencegah terjadinya berbagai macam kesalahan persepsi.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai efektifitas edukasi melalui media SMS (*Short Messages Service*) terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP belum pernah dilakukan. Adapun penelitian sebelumnya pernah dilakukan antara lain :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Sampel	Hasil	Publikasi
Nydia Rena Benita	Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji	36 responden ( 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan )	Terdapat peningkatan yang signifikan pada topik anatomi dan fisiologi organ reproduksi, serta penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS. Akan tetapi tidak adanya peningkatan yang signifikan pada topik pubertas serta kehamilan dan aborsi.	Universitas Diponegoro (2012)
Hayatun Nisma	Pengaruh Penyampaian Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh Kelompok Sebaya ( <i>peer group</i> ) terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta	40 responden ( 17 laki-laki dan 23 perempuan )	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya ( <i>peer group</i> ) terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2008 dengan nilai p sebesar 0,000	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ( 2008 )

Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan yang sebelumnya terdapat perbedaan variabel dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya melakukan penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi melalui media penyuluhan dan kelompok sebaya (*peer group*) dan penulis melakukan penelitian melalui media SMS (*Short Message Service*).